

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK
KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA DI TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM TERPADU AISYIYAH LABAN, MOJOLABAN,
SUKOHARJO**

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NASKAH PUBLIKASI

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh:

WAHYU NOOR KUMALA SARI

A520100172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Darsinah, M.Si

NIK : 355

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Wahyu Noor Kumala Sari

NIM : A 520 100 172

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK
KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA DI TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM TERPADU AISYIYAH LABAN, MOJOLABAN,
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing

Dr. Darsinah, Msi

NIK. 355



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Temonel Pos 1 - Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715468 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wahyu Noor Kumala Sari
NIM : A 520 100 172
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Anak Usia Dini
Jenis : Skripsi
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK KELOMPOK A MELALUI METODE BERCERITA DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AISYIYAH LABAN, MOJOLABAN, SUKOHARJO. TAHUN AJARAN 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu memintan ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Maret 2014

Yang Menyerahkan

WAHYU NOOR KUMALA SARI

A520100172

ABSTRAKSI

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK KELOMPOK A MELALUI METODE BERCEKITA DI TAMAN KANAK - KANAK ISLAM TERPADU AISYIYAH LABAN, MOJOLABAN, SUKOHARJO, TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Wahyu Noor Kumala Sari, A520100172, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 72 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok A melalui kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban Tahun Ajaran 2013/2014. Jumlah anak yang diteliti sebanyak 23 anak, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan jumlah pertemuan 4 kali yaitu pada siklus I sebanyak 2 pertemuan, dan siklus II sebanyak 2 pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi. Data yang dikumpulkan adalah kecerdasan intrapersonal anak dan data penerapan kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar. Teknik analisis data kecerdasan intrapersonal menggunakan teknik analisis komparatif, yaitu membandingkan hasil rata-rata kecerdasan intrapersonal dengan indikator setiap siklusnya. Teknik analisis data pada kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar menggunakan teknik analisis interaktif dengan prosedur mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan intrapersonal anak melalui kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar dengan prosentase sebelum tindakan 48,72%, siklus I 71,37%, dan siklus II 90,03%. Kegiatan bercerita dilakukan menggunakan buku cerita bergambar, sehingga anak dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: *Kecerdasan Intrapersonal, Bercerita, Buku Cerita Bergambar*

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjaga kelangsungan hidup bangsa dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Oleh karena itu pendidikan itu perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat, keluarga, dan pengelola pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Usia dini merupakan masa terpenting dalam perkembangan anak, karena pada masa ini terletak pokok kecerdasan anak, kecenderungan minat bakatnya, penampilan akar dalam kemampuan yang dimilikinya serta kesiapan anak dalam pergaulan di masyarakat. Kesadaran akan pentingnya pemberian rangsangan dan perhatian kepada anak usia dini harus dilakukan, mengingat mereka sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Terdapat lima aspek perkembangan untuk anak usia dini, yaitu perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan nilai-nilai agama dan moral.

Pada anak usia 0-3 tahun terjadi proses pertumbuhan sel-sel syaraf serta pembentukan koneksi (hubungan antara sel-sel syaraf). Setelah usia 4-5 tahun pertumbuhan otak akan mencapai 80%. Perkembangan neuron dalam sistem syaraf pusat akan meningkatkan daya pikir yang lebih kompleks serta menyerap informasi semakin banyak dan cepat. Selanjutnya ketika anak mencapai usia 6 tahun lebih terjadi perluasan ruang gerak serta hubungan sosial yang lebih rumit (Surya, 2007: 1-2).

Otak merupakan pusat suatu kecerdasan, banyak para peneliti menaruh perhatiannya pada konsep kecerdasan, diketahui bahwa dalam struktur otak terdapat bentuk kecerdasan, antara lain: *Intellegent Quoetient* (IQ), *Emotional Quoetient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ), serta bentuk kecerdasan yang lain. Menurut Howard Gardner dalam (Surya, 2007: 3) dari Harvard sekaligus pencetus teori *multiple intellegence* mengatakan bahwa manusia mempunyai 9 macam kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan natural, dan kecerdasan eksistensial. Sembilan kecerdasan tersebut harus dikembangkan dan diasah secara maksimal. Salah satu kecerdasan yang perlu diasah sejak usia dini adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berfikir secara reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Ciri-ciri kecerdasan intrapersonal antara lain: mempunyai rasa empati; mau berbagi, menolong dan membantu teman; sikap antusiasme; mampu memimpin; mudah berteman; menunjukkan rasa percaya diri; menjaga diri dari lingkungan serta dapat menghargai orang lain; mampu bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahannya.

Kecerdasan intrapersonal ini perlu dikembangkan sejak usia dini, karena akan membantu anak menemukan jati dirinya, anak akan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari dirinya sendiri. Namun, jika kecerdasan intrapersonalnya belum berkembang, maka anak akan sulit untuk menemukan jati dirinya dan akan berpengaruh pada proses perkembangan yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang kami lakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban, Sukoharjo khususnya kelompok A, menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan intrapersonal anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban tersebut masih rendah, hal ini terbukti berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat 19 dari 23 anak yang masih belum sepenuhnya percaya diri,

belum mampu mengendalikan perasaan, belum mampu menghargai orang lain, dan belum mampu menaati peraturan dalam sebuah permainan. Misalnya ketika diminta untuk bercerita atau bernyanyi anak masih belum berani dan kurang percaya diri untuk tampil ke depan, dan ketika mengikuti kegiatan bermain dalam kelompok, masih ada yang bermain sendiri dengan menunjukkan sikap acuh dan cenderung egois. Kondisi di atas disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban kurang bervariasi, dan cenderung monoton, yaitu guru banyak menggunakan metode tanya jawab dan cakap-cakap tanpa menghiraukan teknik-tekniknya, sehingga membuat anak bosan dan cenderung tidak memperhatikan guru. Hal ini yang membuat anak sulit untuk memahami maksud dan tujuan dari sebuah pembelajaran yang telah disampaikan.

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Kecerdasan intrapersonal dibatasi pada menunjukkan sikap mandiri, mampu memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, mampu memahami perasaannya sendiri, dan mampu menunjukkan rasa percaya diri, (2) bercerita dibatasi pada bercerita menggunakan buku cerita bergambar, (3) Cerita dibatasi pada cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan mengandung pembelajaran yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah bercerita dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian adalah meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok A TK Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.

Kecerdasan intrapersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (Surya, 2007: 8), faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor gizi dan makanan, dan faktor kesehatan. Sujiono (dalam Sujiono, 2010: 61-62)

menguraikan beberapa cara yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak salah satunya adalah dengan kegiatan bercerita.

Melihat permasalahan dan teori yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan hipotesis yaitu: melalui metode bercerita mampu meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dapat disebut juga dengan *classroom action research*. Subyantoro (2012: 10) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang terdiri dari beberapa kegiatan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Dalam model penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

1. Perencanaan, yaitu berupa rencana yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, perencanaan berupa Rencana Kegiatan Harian yang dibuat oleh guru.
2. Pelaksanaan, yaitu tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan dilaksanakan selama 2 siklus dalam waktu 2 minggu, berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah.
3. Pengamatan, yaitu Proses pengamatan berlangsung bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan (bercerita dengan buku cerita). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hasil dan peristiwa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi, yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kecerdasan intrapersonal dan pembelajaran dengan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Data kecerdasan intrapersonal diambil dengan mengamati secara langsung pada setiap pembelajaran. Sedangkan data kegiatan bercerita dapat diambil secara langsung pada saat guru melaksanakan kegiatan.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode observasi dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengambilan data dari pelaksanaan tindakan untuk memotret sejauh mana tindakan yang telah mencapai sasaran. (Subyantoro, 2012: 43). Observasi ini meliputi pengamatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan menggunakan instrumen yaitu pedoman observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal melalui bercerita, menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan.

Indikator Pencapaian

Penelitian ini dikatakan berhasil bila sesuai dengan indikator kinerja sebagai tolak ukur pada penelitian ini. Keberhasilan pada penelitian ini ditandai dengan prosentase pada tiap siklusnya, yaitu pada siklus I, siklus II. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang indikator kinerja pada penelitian ini:

Tabel 3.2 Keberhasilan Penelitian Pada Setiap Siklus.

Keberhasilan Penelitian	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Kecerdasan Intrapersonal Anak	70%	90%

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrasikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional dalam mengulas sebuah masalah, bagaimana seseorang dapat mengulas sebuah masalah dengan cara sistematis dan runtut sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Subyantoro, 2012: 77). Analisis yang digunakan adalah (1) Analisis Komparatif, yaitu membandingkan antara hasil dari rata – rata kecerdasan intrapersonal anak dengan indikator kinerja.(2) analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian menyimpulkan menjadi sebuah data yang valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban, Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A dengan jumlah 23 anak, yang terdiri dari 10 perempuan dan 13 laki-laki. Penelitian dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal anak sebelum dilaksanakan tindakan. Angka rata – rata prosentase kecerdasan intrapersonal anak sebelum diadakan tindakan adalah 48,72 % artinya kecerdasan intrapersonal anak hampir mulai berkembang. Pada siklus I peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan Rencana Kegiatan Harian, dan berkolaborasi dengan guru kelas, serta menggunakan pedoman observasi. Rata-rata prosentase kecerdasan intrapersonal anak setelah siklus I berjalan sebesar 71,37%, artinya kecerdasan intrapersonal anak berkembang sesuai harapan. Hal ini terbukti bahwa terdapat peningkatan sebesar 22,65%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II yang masih sama menggunakan metode seperti Siklus I, hanya ada perubahan pada tema dan sub tema. Rata-rata prosentase kecerdasan intrapersonal pada siklus II sebesar 90,03%, artinya kecerdasan

intrapersonal anak berkembang sesuai harapan dan tahapan yang dicapai anak sudah mencapai indikator dan ciri-ciri yang telah ditentukan. Berdasarkan prosentase dari prasiklus, siklus I dan siklus II bahwa kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase disetiap siklusnya.

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal anak sebelum tindakan sampai siklus II menunjukkan peningkatan karena penerapan kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar ini dapat membuat anak lebih mengetahui tentang kekuatan dan kelemahan dirinya, serta anak mampu menjadi pemimpin dalam sebuah kegiatan, sehingga membuat anak menjadi mengetahui siapa dirinya melalui cerita yang telah di bacakan, dan anak merasa senang dalam pembelajarannya. Fenomena tersebut dapat dibenarkan jika dikaitkan dengan apa yang diungkapkan oleh Sujiono (dalam Sujiono, 2010) bahwa “mengajak berimajinasi jadi satu tokoh sebuah cerita, berandai-andai menjadi tokoh cerita yang telah di gemari anak, selain itu guru dapat mengajak anak bercakap-cakap memperbincangkan kelemahan, kelebihan dan minat anak”. Tugas guru adalah memberikan pengalaman kepada anak yang dapat merangsang munculnya ekspresi pribadi sang anak dan dilakukan berulang – ulang akan dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak. Cara yang ditempuh guru antara lain dengan memberikan beragam pengalaman atau membantu anak untuk mengingat pengalaman pribadinya yang tersembunyi.

Adapun peningkatan pada tiap siklus yang ditunjukkan dari hasil prosentase pencapaian oleh anak dalam menggunakan kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intrapersonal anak mengalami perkembangan. Pada siklus 1 diantara 23 anak, ada 11 yang belum tuntas sesuai dengan indikator dan ciri-ciri. Hal itu dikarenakan anak belum melihatkan kecerdasan intrapersonalnya dalam menunjukkan kelemahan, kelebihan, menjadi seorang pemimpin, dan sebagainya, Anak cenderung masih pasif pada saat pembelajaran yang

berlangsung. Pada siklus ke II ini 3 anak yang belum tuntas hasil prosentasenya, akan tetapi anak sudah menunjukkan perkembangan kecerdasan intrapersonalnya yang cukup baik. Perkembangan pada kecerdasan intrapersonal anak disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam diri anak dan faktor kegiatan pembelajaran yang digunakan. Kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar ini merupakan hal yang menyenangkan bagi mereka, sehingga mereka sangat antusias mengikuti kegiatan.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal anak Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Aisyiyah Laban, Mojolaban, Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014 .

DAFTAR PUSTAKA

- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang. Unnes Press.
- Sujiono, Nuraini. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Indeks.
- Sujiono, Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Surya, Sutan. 2007. *Melejitkan Multiple Intellegensi Anak Sejak Usia Dini*. Yogyakarta. Andi.